



E-ISSN: 2774-4094

JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK

Volume 3, Nomor 2, September 2023

Published by
PERPETAKI

Perkumpulan Perguruan Tinggi Agama Katolik

✉ redaksi@jurnalppak.or.id  <https://jurnalppak.or.id/>

Dewan Editor

JPPAK (Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik)

Pemimpin Redaksi dan Manajer Jurnal JPPAK:

(Pst.) Ferry Hartono, S.S., Lic. S.S. (STIKAS Santo Yohanes Salib, Kalbar)

Wakil-wakil Pemimpin Redaksi:

1. Dr. Albertus Heriyanto, M.Hum. (STFT Fajar Timur Jayapura)
2. (Pst.) Fransiskus Zaverius M. Deidhae, M.A. (STP Atma Reksa Ende)

Editor-editor Pelaksana:

1. Yosua Damas Sadewo, M.Pd.
2. Silvester, M.Pd.
3. Pebria Dheni Purnasari, M.Pd.

Admin OJS:

Azriel Christian Nurcahyo, M.Kom.

Editor Desain dan Tataletak:

Yosua Damas Sadewo, M.Pd.

Mitra Bebestari:

1. (Pst.) Prof. Dr. Armada Riyanto, STFT Widya Sasana, Malang, Jatim
2. Dr. Basilius Redan Werang, S.S., S.Sos., JCL, Universitas Musamus, Merauke
3. Dr. Paskalis Edwin I Nyoman Paska, STP-IPI, Malang, Jatim
4. (Rev.) Gilbert Duuk, STL., St. Peter's College, Kuching, Sarawak, Malaysia
5. (Pst.) Dr. Carolus Patampang, S.S., M.A., Sekolah Tinggi Kateketik dan Pastoral Rantepao, Toraja, Makassar, Sulawesi Selatan.
6. (Pst.) Ignasius Samson Sudirman Refo, STPAK St. Yohanes Penginjil, Ambon, Maluku
7. Capt. Cahya Fajar Budi Hartanto, M.Mar., M.Si., Politeknik Bumi Akpelni, Semarang, Jateng.
8. Vinsensius Crispinus Lemba, S.Fil., M.Pd., Institut Keguruan dan Teknologi, Larantuka, NTT.
9. Anselmus Yata Mones, S.Fil, M.Pd., STP ST. PETRUS Atambua
10. Andarweni, S.E., M.M., STPKat St. Fransiskus Asisi, Semarang, Jateng.
11. Dr Simplesius Sandur, S.S., Lic. Phil., STIKAS Santo Yohanes Salib, Bandol, Kalbar
12. Anselmus Dorewoho Atasoge, S.Fil.Mth., STP Reinga Larantuka, NTT

Penerbit:

PERPETAKI

Perkumpulan Perguruan Tinggi Agama Katolik Indonesia

Jl. Seruni No. 6, Malang 65141, Jawa Timur, Indonesia

DAFTAR ISI

JPPAK Volume 3 Nomor 2, September 2023

Internalisasi Karakter Katolik Berbasis <i>Communio</i> untuk Mewujudkan <i>Smart Student</i> pada Sekolah Menengah Atas Katolik di Ruteng	Hal 112-130
Keristian Dahurandi; Emanuel Haru; Rikardus Moses Jehaut	
<hr/>	
Pendampingan Iman Bagi Orang Muda Katolik Menurut Seruan Apostolik <i>Christus Vivit</i> di Wilayah Paroki Sang Penebus Bandar Baru	Hal 131-149
M. Marihot Simanjuntak; Monika Br Bangun	
<hr/>	
Peran Guru Pendidikan Keagamaan Katolik Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik SMA St. Antonius Bangun Mulia Medan	Hal 150-169
Paulinus Tibo; Rahul Togi Martua Situmorang; Erikson Simbolon	
<hr/>	
Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Katolik melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SD Swasta Katolik Delitua	Hal 170-184
Sherly Yasinta Manalu; Johannes Sohirimon Lumbanbatu	
<hr/>	
Kontribusi Guru Pendidikan Agama Katolik Pegawai Negeri Sipil dalam Hidup Menggereja di Paroki Santo Yoseph Delitua	Hal 185-199
Maduma Arihta Br Sinurat; Johannes Sohirimon Lumbanbatu	
<hr/>	
Keterlibatan Umat Beriman dalam Karya Misi Gereja Lokal berdasarkan Model Teologi Kontekstual Stephen B. Bevans	Hal 200-218
Edwind Satri Simatupang	
<hr/>	

Pendampingan Iman Bagi Orang Muda Katolik Menurut Seruan Apostolik *Christus Vivit* di Wilayah Paroki Sang Penebus Bandar Baru

M. Marihot Simanjuntak¹⁾; Monika Br Bangun²⁾

¹⁾ Sekolah Tinggi Pastoral Santo Bonaventura, Delitua, Medan, Sumatra Utara
Email: marihot.simanjuntak@gmail.com

²⁾ Sekolah Tinggi Pastoral Santo Bonaventura, Delitua, Medan, Sumatra Utara
Email: monikabangun20@gmail.com



All publications by Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik (JPPAK) is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) (CC BY-SA 4.0)

ARTICLE INFO ABSTRAK

Article History

Received 26-06-2023

Revised 26-07-2023

Accepted 24-09-2023

Kata Kunci:

Pendampingan; Orang Muda Katolik; *Christus Vivit*.

Gereja tanpa anak-anak akan kehilangan masa depan. Begitu juga, tanpa orang muda Gereja akan kehilangan sukacita dan arah. Terkhusus untuk orang muda jiwa yang masih sangat berkobar-kobar dan penuh semangat. Kaum muda yang merindukan dan membutuhkan pendampingan dalam pengambilan keputusan. Pendampingan yang baik memberikan kebebasan tanpa mengikat dan sesuai dengan gaya orang muda. Bukan tugas yang mudah untuk membimbing kaum muda. *Christus Vivit* adalah salah satu dokumen yang diperuntukkan bagi orang muda dengan keadaan dan situasi yang sudah dipikirkan secara matang. *Christus Vivit* adalah model yang sangat baik untuk membimbing kaum muda. Kajian ini berangkat dari observasi yang dilakukan penulis di paroki asalnya. Penulis menemukan bahwa kaum muda tidak mengetahui jenis bantuan yang dapat mereka terima atau bagaimana bantuan itu digunakan. Sesuai dengan Anjuran Apostolik *Christus Vivit*, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pendampingan iman bagi kaum muda Katolik dan menumbuhkan semangat di kalangan kaum muda di setiap tahapan, khususnya untuk Gereja. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan 10 responden: 1 Moderator OMK, 1 Pembina OMK DAN 8 OMK. Penulis melakukan wawancara dengan mengajukan sebelas pertanyaan untuk seluruh informan. Hasil penelitian yang diperoleh ialah pendampingan sudah sedari awal dijalankan pendamping (Moderator OMK) bagi OMK. Namun, OMK belum memahami elemen *Christus Vivit* yang sudah terkandung dalam pendampingan mereka.

ABSTRACT**Keywords:**

*Faith Accompaniment;
Companion; Young
People; Christus Vivit*

A church without children will lose a future. A church without young people will lose joy. A church without parents will lose its way. Especially for young people who are still very fiery and full of enthusiasm. Those who miss and need assistance in their decision-making. Good assistance provides freedom without binding and in accordance with the style of young people. It is not an easy task to guide young people. Christus Vivit is a document meant for young people with carefully thought-out circumstances and situations. Christus Vivit is an excellent model for mentoring young people. This study departs from observations made by the author in his parish of origin. The authors found that young people did not know what kind of assistance they received or how it was used. According to Christus Vivit's Apostolic Exhortation, this research aims to explain faith accompaniment for young Catholics and foster enthusiasm among young people at every stage, especially for the Church. The research method used is qualitative, with 10 respondents: 1 OMK Moderator, 1 OMK coach and 8 OMK. The author conducted interviews by asking eleven questions for all informants. The research results show that assistance has been carried out from the start by a companion (OMK Moderator) for OMK. It's just that OMK doesn't understand the elements of Christus Vivit in it.

I. PENDAHULUAN

Orang muda diidentikkan sebagai pribadi yang energik, dinamis, antusias, kreatif, inovatif dan inspiratif. Orang muda juga digambarkan sebagai pribadi yang spontan, instan, mudah bosan dan menginginkan perubahan yang secara drastis (Sasmita, 2022). Kaum muda dipandang memiliki kepribadian yang aktif, dan memiliki sudut pandang yang baru. Orang muda ialah mereka yang selalu bergerak dinamis dan harapan untuk penggerak menuju masa depan (Desti Saraswati, 2020). Terlepas dari dua pandangan yang bernada positif dan bernada negatif, ada harapan yang diemban oleh orang muda yaitu masa depan Gereja (Sasmita, 2022). Kaum muda juga diartikan sebagai bagian penting dan tak terpisahkan dari Gereja Katolik, mereka bukan hanya sekadar objek pastoral semata (Ronaldo, 2022). Pemuda yang merupakan generasi penerus juga berperan sebagai inovator (Hadiwardoyo, 2013).

Orang muda adalah orang-orang yang ingin terus berusaha mengekspresikan berbagai potensi yang ada dalam diri mereka, baik dalam bidang pendidikan, pekerjaan ataupun aktifitas bermasyarakat. Mereka umumnya berusia kurang lebih 15 tahun sampai 35 tahun dan belum menikah (Sasmita, 2022). Jika dilihat dari perspektif perkembangan psikososial orang muda

ditempatkan ke dalam tahap perkembangan manusia dari masa remaja hingga dewasa awal yang ditandai dengan pencarian jati diri.

Masa muda dipandang sebagai tahap yang harus dilewati manusia dalam perkembangan hidupnya. Tahap ini adalah fase di mana orang muda mulai mencari, menemukan dan belajar tentang diri mereka sendiri. Sering kali kaum muda melakukan hal-hal yang mereka sukai dan membatasi diri pada hal-hal yang tidak mereka sukai. Anak muda adalah mereka yang ingin bebas, tidak terikat aturan dan mulai menentukan prinsip hidupnya sendiri. Meski demikian, tidak banyak Orang Muda Katolik¹ yang hidupnya masih dalam keraguan serius dan khawatir akan adanya kebingungan tentang kehidupan imannya (Pratama 2022).

Saat ini OMK tidak lagi tertarik pada kegiatan dan hidup menggereja. Situasi ini dapat kita dilihat dari tingkat partisipasi OMK dalam liturgi Gereja. Contohnya, dalam misa pada hari Minggu yang bertugas adalah orang tua. Seakan-akan ada kesan OMK melupakan tugas dan tanggung jawabnya terhadap Gereja (Utami & Tse, 2018). Kaum muda juga lebih cenderung mengisolasi diri. Tingginya tingkat kejahatan dunia maya, seperti intimidasi, di media sosial dapat berkontribusi pada sikap ini (Lubis & Siregar, 2020).

OMK bukan hanya objek pastoral. Sebaliknya, mereka adalah anggota yang hidup dari satu tubuh Gereja, mereka dibaptis dan dipanggil oleh Allah, Roh Allah hidup dan bekerja di dalam mereka. Orang-orang muda hendaknya mampu menjadi murid-murid Yesus di lingkungannya, menjadi saksi hidup Kristiani dan mewujudkan Kerajaan Allah di tengah dunia melalui pengalaman hidupnya. Oleh karena itu, penyertaan dan partisipasi kaum muda dalam kehidupan Gereja sangat dinantikan. Bukan hanya berpartisipasi aktif dalam perayaan Ekaristi, OMK juga hendaknya ambil bagian dalam paduan suara, doa lingkungan, serta tugas dan peran dalam Gereja secara keseluruhan (Sari, 2020).

OMK diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam pelayanan liturgi di Gereja. Kaum muda ialah mereka yang aktif dalam liturgi dan kegiatan di Gereja agar dapat terhindar dari hal-hal negatif. Partisipasi aktif OMK dalam Gereja dapat dimulai dari lingkup terkecil yakni lingkungan, wilayah atau stasi. Mereka dapat berperan sebagai petugas dalam doa lingkungan dalam hal-hal kecil misalnya, ikut bertugas koor, menjadi lektor dan lektris, pemazmur, misdinar dan dirigen.

Memang, kaum muda saat ini kurang terlibat dalam kehidupan Gereja. Hanya sebagian kecil saja yang ingin terlibat dan saat ini kaum muda Katolik tidak

¹ Selanjutnya: Orang Muda Katolik disingkat menjadi OMK

memiliki cukup ruang dan berkarya di Gereja karena usianya yang masih muda. Fakta ini diterima begitu saja oleh kebanyakan orang dan tidak diperlukan tindakan apa pun. Padahal Purwa Hadiwardoyo secara gamblang menyatakan bahwa pemuda adalah generasi penerus, mereka juga inovator, sehingga keberadaan pemuda sangat penting (Hadiwardoyo, 2013).

Pada saat ini, mereka yang berkuasa dan terlibat di dalam Gereja pada umumnya ialah mereka yang lebih tua dibandingkan kaum muda. Akibatnya kaum muda seringkali hanya menjadi objek, bukan pendengar. Masih banyak orang yang belum mengetahui bahwa OMK adalah kekuatan gereja saat ini dan yang akan datang. Para OMK bersemangat, memiliki tekad yang kuat untuk berakar dan dibangun di dalam Kristus. Pemuda masa kini lebih mementingkan kebutuhan mereka untuk diterima dan dihargai keasliannya. Mereka akan terbuka secara spontan pada hal-hal yang mereka nilai baik dan benar (Hadiwardoyo, 2013).

Anak muda di usia ini tidak menginginkan sesuatu yang panjang atau lambat. Anak muda suka berpikir cepat dan bereaksi cepat dengan hasil yang terukur. Ciri umum pemuda saat ini adalah keterbukaan terhadap segala perbedaan, yang pada akhirnya mengarah pada keterbukaan mereka terhadap isu-isu perdamaian dan dialog antar budaya dan agama. Kenyataan ini merupakan kesempatan bagi Gereja untuk memimpin dan melibatkan kaum muda dalam karya pastoral yang mendesak saat ini, namun di banyak tempat OMK belum ditugaskan untuk melakukan karya pastoral.

Dari sudut pandang yang berbeda, pada saat ini kaum muda belum sepenuhnya mendapat tempat dan peran dalam hidup menggereja. Dokumen terakhir Sinode Para Uskup tentang Pemuda, Iman dan Panggilan memperjelas bahwa kaum muda pada saat ini ingin didengar, dipahami, dan didampingi. Kaum muda ingin suaranya didengar, dihargai dan dipandang berguna dalam kehidupan sosial dan gerejawi (Kristinus Sutrimo, 2021).

Apabila lingkungan sosial memberikan pengaruh positif maka orang muda akan mencapai perkembangan secara matang, namun apabila lingkungan sosial tersebut kurang kondusif seperti orangtua yang kurang memperhatikan perkembangan orang muda, pendamping tidak memberikan bimbingan dan teladan, serta pengajaran atau pembiasaan terhadap orang muda maka akan menciptakan perilaku yang kurang baik (Sipangkar et al., 2022). Situasi yang terjadi juga menjadi krisis bagi Gereja karena memaksa Gereja untuk berhadapan dengan kaum muda yang asyik dengan dunianya sendiri (Tatap, 2020).

Paus Yohanes Paulus II telah meyakinkan kaum muda dengan sapaannya tidak ada orang muda yang asing di Gereja, selalu ada tempat bagi orang muda di Gereja. Kaum muda diajak untuk mencintai Gereja, menerima keterbatasan Gereja dan berperan serta secara aktif dalam misi Gereja. Gereja Katolik menyambut OMK dengan tangan terbuka. Keputusan Gereja untuk memihak kaum muda, pada gilirannya, akan membangkitkan dan mengilhami Gereja (Sari, 2020).

Pelaksanaan pendampingan iman bagi umat Allah akan berlangsung terus menerus. Tugas itu dipercayakan kepada Gereja. Pendampingan iman menjadi tindakan langsung dari identitas misionner Gereja. Hal ini jelas terlihat dalam Dokumen *Christus Vivit* artikel 185, bahwa Gereja perlu memiliki kewajiban dan komitmen untuk mendampingi umat dalam proses pendampingan iman. Melalui pendampingan iman ini, umat akan bertumbuh dan berkembang dalam imannya (Fransiskus, 2019).

Pada 25 Maret 2019, saat Pesta Kabar Sukacita, Paus Fransiskus mengeluarkan dokumen *Christus vivit*. Paus mengajak kaum muda dan seluruh umat Tuhan untuk memperbaharui dan meningkatkan pelayanan kepada kaum muda. Di usia muda, mereka rentan mengalami krisis iman. Karena ketika masih muda, mereka sering mempertanyakan keimanannya, apalagi ketika mengalami kejadian yang tidak terduga. Mereka membutuhkan pendampingan untuk membantu mereka menumbuhkan dan mengembangkan iman mereka dalam kehidupan sehari-hari (Sari, 2020). Dalam dokumen yang sama disebutkan bahwa keimanan umat harus dijaga sebagai akar pembangunan iman. Akar ini akan memberikan kekuatan yang dengannya akar ini akan tumbuh, berkembang dan berbuah (Merianti, 2020).

Christus Vivit berawal dari Konferensi Para Uskup tentang Pemuda, Iman dan Panggilan yang diadakan di Vatikan pada Oktober 2018. Dikembangkan oleh Paus Fransiskus berdasarkan pertimbangan selama Sinode, "*Christus Vivit*" adalah dokumen yang ditujukan untuk kaum muda dan Umat Allah secara keseluruhan. Berdasarkan DOKPEN KWI (2019), Paus Fransiskus mengumumkan Seruan Apostolik "*Christus Vivit*" yang telah ditandatangani sebelumnya di Biara Loreto pada 25 Maret. Tanggal yang dipilih bertepatan dengan peringatan dedikasi Maria kepada Tuhan. Seperti Maria, kaum muda harus mau mengikuti panggilan Tuhan dan selalu memiliki semangat yang sama dengan Maria.

Pertemuan selanjutnya akan diadakan setelah proses Sinode. Pertemuan ke-11 International Youth Forum (IYF) diadakan di Roma dan disaksikan oleh 200 orang muda dari seluruh dunia dan perwakilan dari semua komunitas pemuda (Hung, 2019). Pertemuan itu membahas bagaimana pesan Paus Fransiskus yang terangkum dalam dokumen "Christus Vivit" harus disampaikan kepada kaum muda dan dipraktikkan. Tentu saja harus disampaikan dengan situasi kaum muda saat ini.

Paus Fransiskus menyapa kaum muda melalui dokumen seperti surat cinta. Ungkapan pembuka yang menyapa kaum muda adalah "Kristus hidup dan ingin kamu hidup" (CV 1). Paus Fransiskus telah meminta kaum muda untuk membenamkan diri dalam kehidupan. Dokumen ini berisi pesan, motivasi dan nasihat bagi kaum muda untuk membuat perbedaan dan menjadi pemain sentral. Gereja di dalam mendampingi orang muda berkontribusi untuk bermimpi dan menciptakan hal-hal baru (CV 100). Anak muda diajak untuk mencoba hal-hal baru dengan ide-ide kreatifnya. Mereka bebas bekerja sesuai kemampuan dan tetap didukung. Setiap anak muda memiliki karakteristik unik yang harus dihargai dan dihormati, mereka dapat juga menjadi individu yang saling melengkapi.

Dokumen *Christus Vivit* terdiri dari 9 bab dan 299 paragraf, yang isinya diilhami oleh kekayaan renungan dan pembicaraan yang kaya selama Sinode Para Uskup tentang topik kaum muda. Otoritas Informasi Dokumen KWI (2019) membagi dokumen ini menjadi tiga bagian utama. Bagian pertama terdiri dari bab 1 dan 2 dan menggambarkan kaum muda, Yesus, Maria, dan orang-orang kudus muda di seluruh Alkitab. Ketika Maria masih muda, dia memiliki jiwa yang rela dan berkata, "Aku adalah hamba Allah" (Lukas 1:38). OMK mampu mencontoh mereka yang selalu siap menerima dan melaksanakan perintah dari Tuhan, serta yang rajin bekerja. OMK harus mengikuti panggilan Tuhan untuk memenuhi misinya.

Bagian kedua terdiri dari bab III sampai VI. Paus berbicara langsung kepada kaum muda tentang situasi, tantangan, dan harapan mereka saat ini. Paus Fransiskus berkata bahwa kaum muda adalah pelaku utama dari proses pembaharuan dan pembawa masa depan Gereja (CV 174). OMK sering menghadapi tantangan dalam mengembangkan imannya, namun mereka mampu bangkit dan menemukan solusi atas tantangan yang mereka hadapi. Gereja juga memiliki harapan yang tinggi untuk OMK karena OMK dipandang sebagai protagonis Gereja di masa depan.

Bagian ketiga, yang terdiri dari bab VII sampai IX, membahas reksa pastoral kaum muda, panggilan mereka, dan pemeliharaan panggilan mereka. Kaum muda adalah protagonis dari reksa pastoral, dan sementara mereka masih membutuhkan bimbingan dan pendampingan, mereka diberi kebebasan untuk membuka jalan baru (CV 203). Melalui reksa pastoral OMK, mereka menemani dalam perjalanan iman melalui pertumbuhan persaudaraan. Di jalur kehidupan beriman, OMK akhirnya dapat menemukan jalan panggilan, memilih kehidupan keluarga atau terlibat dalam aktivitas yang memiliki tujuan.

Ada beragam istilah dan definisi yang digunakan untuk menyebut orang muda antara lain: kaum muda, kawula muda, pemuda-pemudi, muda-mudi, anak lajang, millenial, generasi Y, generasi Z, gen Z, *baby boomer*, anak zaman *now*, anak *perana ras singuda-nguda* (dalam bahasa Batak Karo) dan *naposo bulung* (dalam bahasa Batak Toba). Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 1 ayat (1), dituliskan bahwa “Pemuda ialah warga negara Indonesia yang memasuki periode pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) tahun sampai 30 (tiga puluh) tahun”. Pemuda juga dapat diartikan dengan istilah orang muda berusia antara 16-30 tahun yang sedang memasuki periode kedewasaan, baik secara fisik maupun psikisnya. Orang muda merupakan individu yang berpotensi sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsanya di masa depan. Orang muda ialah generasi penerus dari generasi terdahulu (Nurmalisa, 2017).

Dalam Gereja Katolik orang muda dikenal sebagai orang muda katolik (OMK). OMK adalah organisasi Gereja yang terdiri dari orang-orang berusia 15-35 tahun dan belum menikah baik pria dan wanita, sambil tetap memperhatikan situasi dan kebiasaan masing-masing Gereja daerahnya (Sasmita, 2022). OMK merupakan organisasi atau komunitas yang menjadi bagian dalam pengembangan diri, kreativitas, pengakaderan generasi muda di lingkungan stasi atau paroki gereja Katolik Roma. OMK berada dalam naungan Komisi Kepemudaan yaitu salah satu Komisi Gereja yang bertugas khusus kepada kaum muda, dalam pembinaan dan pendampingan.

Gereja melalui Konsili Vatikan II, memberikan definisi mengenai dirinya sendiri yakni sebagai umat Allah (LG 9). Gereja disebut sebagai Umat Allah karena Allah berkenan menguduskan dan menyelamatkan manusia dengan menjadikan mereka satu umat yang dikumpulkan oleh kesatuan Bapa, Putra, dan Roh Kudus (KGK 153). Kitab Hukum Kanonik mendefinisikan umat Allah sebagai

mereka yang melalui baptis diinkorporasi pada Kristus dan karena itu dengan caranya masing-masing mengambil bagian dalam tugas imani, kenabian, dan rajawi Kristus (kan. 204). Orang Muda Katolik (OMK) yang memiliki iman kepada Kristus lewat pembaptisan juga merupakan bagian dari umat Allah.

Anak muda yang sedang bertumbuh dan berkembang memiliki ciri khas keunikan, kualitas, bakat, dan minat yang tak tergantikan. Anak muda memiliki perasaan, cara berpikir, masalah, kebutuhan, hak dan kewajiban serta peranan tersendiri. Semua itu merupakan potensi yang perlu dikembangkan agar kaum muda dapat berperan, berkarya, bertindak dan berpartisipasi dalam kehidupan Gereja dan masyarakat. Namun dalam setiap kegiatan yang dilakukan, kaum muda juga membutuhkan perhatian dari kaum dewasa yang dapat mendorong mereka untuk lebih aktif dan berpartisipasi penuh dalam kehidupan sehari-hari (Utami & Tse, 2018).

Christus Vivit memandang orang muda sama dengan Yesus Kristus yang senantiasa muda. Sinode tersebut menegaskan bahwa "masa muda adalah masa kehidupan yang orisinal dan menggairahkan yang dijalani oleh Yesus sendiri dengan menguduskannya". Kaum muda memiliki semangat yang membara terhadap proses kehidupan dengan karakteristik yang berbeda-beda pada setiap orang. Semangat ini dapat dimanfaatkan oleh kaum muda dalam proses mengembangkan imannya (Sari, 2020).

Orang muda adalah perpanjangan tangan Tuhan, mereka memiliki peran penting dan sangat penting bagi Tuhan dalam perkembangan kehidupan Gereja (CV, art 115). Mereka adalah pelopor yang baru di Gereja. Orang muda ialah mereka yang sedang memperkaya kita dengan keterlibatan mereka, bahwa orang muda bukan lagi anak-anak. Kaum muda memiliki kewajiban untuk berpartisipasi dalam pewartaan kerajaan Allah di mana-mana. Dengan demikian kaum muda diajak untuk menjadi pewarta Injil dimanapun mereka berada, dengan cara hidup yang mereka yakini. Kaum muda dapat bersaksi tentang iman mereka kepada Yesus Kristus dengan cara mereka sendiri. Mereka dapat dengan bebas mengembangkan bakat dan kreativitas mereka dalam pesan mereka dan dengan bebas menciptakan sesuatu yang baru (Sari, 2020).

Gereja memungkinkan orang muda untuk memberikan kontribusi kepada komunitas, dengan memiliki kepekaan baru serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan baru (CV 65). Gereja perlu untuk membuka diri bagi OMK dengan memberikan perhatian kepada mereka. Gereja bisa memberikan dukungan OMK

pada saat mereka menciptakan hal-hal baru dalam pelaksanaan pendampingan iman. Orang muda harus dianggap sebagai “tanah yang kudus,” pembawa benih-benih hidup yang dihadapannya harus “menanggalkan kasut” agar dapat mendekati dan mendalami misteri. Gereja juga perlu untuk menghargai serta mendampingi.

Orang muda bukanlah objek, dalam realita masa muda tidak ada tetapi orang muda ada dengan kehidupan mereka yang konkret (CV 71). Dalam kehidupan saat ini, dengan berbagai macam kemajuan, berdampak pula pada kehidupan orang muda. Mereka memiliki berbagai macam tantangan, mengalami kekerasan dalam kehidupannya. Bahkan mereka menjadi korban dari tindak kejahatan lainnya untuk kepentingan suatu kelompok tertentu. Saat ini banyak anak muda yang mudah terpengaruh oleh teknologi, memanfaatkannya, dan membiarkan hal buruk terjadi pada anak muda karena mereka memiliki masalah kepercayaan, pribadi yang tertutup, dan curiga terhadap orang lain. Dari beragam situasi inilah kaum muda membutuhkan bantuan dan dukungan dalam pemulihan.

Gereja adalah salah satu sarana Tuhan dalam proses penyembuhan batin dan kedamaian bagi situasi orang muda (CV 83). Gereja harus terbuka untuk berkomunikasi dengan kaum muda, menawarkan dorongan dan semangat. Gereja dapat melakukannya melalui berbagai pendekatan, seperti pemberitaan melalui media digital. Di mana anak muda lebih cenderung menghargai dan tertarik dengan media sosial. Internet dan media sosial membentuk cara baru untuk berkomunikasi, menstabilkan hubungan, dan menciptakan ruang publik tempat kaum muda menghabiskan lebih banyak waktu (CV 86). Penggunaan internet dan media sosial jelas terkait dengan pelaksanaan dakwah dan penggunaannya menuntut generasi muda untuk dapat berpindah dari hubungan virtual ke komunikasi yang baik (Merianti, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, melalui penelitian ini, penulis hendak menjawab dan membahas lebih dalam tentang, bagaimana pendampingan iman bagi Orang Muda Katolik menurut seruan apostolik *Christus Vivit* di Paroki Sang Penebus Bandar Baru?.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam menyelesaikan penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara teknik observasi, wawancara dan

dokumentasi (Sugiyono, 2008; Sirajuddin, 2016; Moleong, 2014; Murdiyanto, 2020). Penelitian ini dilakukan dengan jumlah informan sebanyak 10 orang yaitu: Moderator OMK, pembina OMK dan OMK itu sendiri.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pelaksanaan Pendampingan Iman Bagi Orang Muda Katolik

1. Penjangkauan

Penjangkauan memiliki maksud berupa ajakan dan panggilan yang menarik perhatian OMK terhadap pengalaman iman akan Tuhan melalui kegiatan-kegiatan yang disesuaikan dengan situasi mereka. Penjangkauan yang dilakukan di sini ialah mengajak mewartakan injil. Orang muda tentu memiliki banyak potensi dan ide kreatif dalam menemukan terobosan-terobosan baru yang menarik, tentunya didukung dengan semangat dalam diri mereka yang selalu berkobar-kobar. Mereka mampu mengorganisasi berbagai macam kegiatan dengan baik, seperti halnya ketika ada festival, kompetisi olah-raga dan mereka juga tahu bagaimana mewartakan injil melalui jejaring sosial dengan pesan-pesan, nyanyian video dan cara yang lainnya (CV 210).

Salah satu penjangkauan yang diberikan oleh pendamping OMK bagi orang muda Katolik ialah mengajak OMK untuk mewartakan Injil kepada orang lain. Hal ini menunjukkan pentingnya peran evangelisasi dan penyebaran iman dalam kehidupan orang muda Katolik. Pendapat tersebut sebagaimana Informan AB yang mengatakan bahwa:

“Memberikan dasar kepada OMK apa itu injil atau kabar sukacita. Selanjutnya mewartakan injil kepada orang-orang, temannya, rekan-rekannya melalui perbuatan nyata yaitu bersukacita dan bergembira. Bahkan juga ikut ke stasi untuk bertemu dengan OMK lainnya untuk mewartakan injil atau kabar sukacita di stasi yang dikunjungi”.

Pendapat serupa disampaikan oleh informan CS dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Mengajak OMK untuk ikut ke stasi bersama pendamping dengan tujuan bertemu dan bersukacita dengan OMK yang lainnya”.

Pendapat AB dan CS didukung oleh informan DC, BEBD, JGGS, DFS. Mendorong kemampuan dan peduli, banyak sekali cara agar OMK bisa mengembangkan potensi yang mereka miliki, misalnya melalui hobi, seni dan media digital. Pendamping hanya perlu mendorong orang muda dan memberinya kebebasan bertindak agar mereka bersemangat dalam misi pewartaan di lingkungan-lingkungan orang muda (CV 210). Selanjutnya hal yang dilakukan oleh

pendamping setelah adanya ajakan untukewartakan injil tersebut maka dibutuhkan dorongan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh orang muda Katolik. Ini mencakup memberikan dukungan, rasa peduli dan juga semangat agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara pribadi, sosial, dan spiritual. Pendapat tersebut sebagaimana Informan AB yang mengatakan bahwa:

“Mengajak OMK untuk terlibat dalam kegiatan kerasulan agar OMK sungguh merasakan bagaimana tugas pastoral dan kerasulan kepada umat. Selanjutnya ada bakat-bakat OMK yaitu dalam bidang musik bersama dengan pendamping OMK, belajar bersama bermain musik bahkan beberapa kali tampil di berbagai kesempatan terutama untuk menumbuhkan kepercayaan diri OMK”

Pendapat serupa disampaikan oleh informan RDPS dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Kemampuan OMK itu berbeda-beda, cara yang dilakukan untuk mendorong kemampuan dari OMK ialah dengan melihat apa yang disukai oleh OMK itu sendiri. Misalnya ada kemampuan OMK bisa menggunakan alat musik, didorong untuk tampil di Gereja sebagai organisi atau dipadukan dengan paduan suara yang bisa bernyanyi”.

Pendapat AB dan RDPS didukung oleh informan CS, GPS, DC, HB, BEBD, MS, JGGS, DFS.

Memberikan semangat, hal yang paling penting adalah bahwa setiap orang muda harus menemukan keberanian untuk menebarkan benih pesan pertama di tanah yang subur itu, yakni hati orang muda lainnya (CV 210). Peran pendamping sangat diperlukan untuk memberikan semangat agar orang muda mampu membagi semangat yang didapat kepada orang muda lainnya. Pendapat tersebut sebagaimana Informan AB yang mengatakan bahwa:

“Semangat diberikan kepada OMK melalui banyak cara, semangat supaya merasakan bagaimana rasa masa muda melalui kegiatan-kegiatan dibuat untuk selain menumbuhkan kepercayaan diri juga semangat untuk bertemu satu dengan yang lainnya. Dengan cara ikut terlibat dalam berbagai kegiatan dan juga mengajak OMK untuk bertemu dalam kegiatan bersama OMK di paroki lain”.

Pendapat serupa disampaikan oleh informan RDPS dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Pendamping sering bergabung dengan OMK kemudian jika OMK berprestasi pendamping memberikan apresiasi dan rasa bangga. Jika OMK punya usul sebisa mungkin dibuat, tetapi dalam ranah tertentu atau sewajarnya. Jadi apa yang OMK inginkan apa yang OMK rencanakan pendamping hendaknya tanggap sehingga OMK pasti semangat.”

Pendapat AB dan RDPS didukung oleh informan CS, GPS, DC, HB, BEBD, MS, JGGS, DFS.

Melakukan sharing, perlu mendekati orang muda dengan bahasa kasih, bukan bahasa ceramah. Bahasa yang dimengerti oleh orang muda adalah bahasa dari orang yang memberikan hidupnya, yang ada di sana demi mereka dan untuk mereka. Pendamping harus mendekati dengan cara yang sederhana dengan bertemu dan saling sharing. Mereka yang mendekati memiliki keterbatasan dan kelemahan-kelemahannya, berjuang untuk menghayati iman secara konsisten. Pada saat bersamaan, kita harus mencari dengan lebih cermat bagaimana mewujudkan *kerygma* (pewartaan) di dalam bahasa orang-orang muda zaman sekarang (CV 211).

Selain itu, pendamping juga melakukan ajakan untuk memberikan sharing atau berbagi pengalaman kepada orang muda Katolik. Kehadiran dan berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh orang muda Katolik juga dapat memperkuat hubungan dan membangun kekompakan bersama. Pendapat tersebut sebagaimana Informan AB yang mengatakan:

“Sharing mungkin terbatas tidak dengan semua OMK. Kadang-kadang pendamping memanggil beberapa OMK, bercerita, mendengar, kadang-kadang juga ada pertemuan bersama dengan OMK juga baik sharing iman, sharing kegiatan-kegiatan yang ada serta bersharing tentang rencana kegiatan-kegiatan yang bisa dilaksanakan”.

Pendapat serupa disampaikan oleh informan RDPS dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Sharing untuk OMK biasanya 2-3 kali seminggu. Misalnya bertemu di biara, minum kopi bersama, jadi OMK selalu hadir bersama pendamping. Kemudian sepulang Gereja membuat rencana tentang misalnya membuat bazaar untuk biaya KYD”.

Pendapat AB dan RDPS didukung oleh informan GPS, HB, BEBD, MS, JGGS, DFS.

Tentunya, anak muda memiliki banyak potensi dan ide kreatif untuk menemukan terobosan-terobosan baru yang menarik, didukung oleh semangat mereka yang tiada henti. Mereka mahir mengatur berbagai kegiatan, termasuk festival. Selain itu, mereka bisa mengembangkan potensinya melalui hobi, seni, dan media digital, misalnya (Sari, 2020). Penjangkauan ialah ajakan yang diberikan oleh pendamping OMK bagi Orang Muda Katolik agar dapat aktif dalamewartakan Injil kepada orang lain. Hal ini menunjukkan pentingnya peran

evangelisasi dan penyebaran iman dalam kehidupan orang muda Katolik (Vieira & Isotton, 2022) (Blareq, 2021).

Penjangkauan oleh pendamping OMK harus melibatkan ajakan dan dukungan kepada OMK agar mereka aktif dalamewartakan Injil kepada orang lain. Pendamping memberikan dasar pengertian Injil kepada OMK, mewartakan Injil melalui tindakan nyata, dan mengajak OMK untuk bersukacita dan bergembira bersama dengan OMK lainnya di stasi. Ini menegaskan pentingnya peran pendamping dalam mendukung OMK dalam penyebaran iman dan evangelisasi (li & Teori, 2010).

Selanjutnya hal yang dilakukan oleh pendamping setelah adanya ajakan untuk mewartakan injil tersebut maka dibutuhkan dorongan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh Orang Muda Katolik. Ini mencakup memberikan dukungan, rasa peduli dan juga semangat agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara pribadi, sosial, dan spiritual.

Setelah ajakan untuk mewartakan Injil, pendamping OMK perlu memberikan dorongan kepada OMK untuk mengembangkan kemampuan mereka. Ini dilakukan dengan cara mengajak mereka terlibat dalam kegiatan pastoral dan kerasulan, mengidentifikasi bakat-bakat mereka, serta memberikan kesempatan untuk belajar dan tampil dalam berbagai kesempatan. Pendamping juga mendorong OMK untuk tampil sebaik mungkin dalam tanggung jawab yang diberikan kepada mereka. Hal ini menunjukkan perhatian dan semangat pendamping dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan pribadi, sosial, dan spiritual OMK (Suryana et al., 2005)

Dorongan yang dilakukan oleh pendamping akan berdampak jika adanya kepedulian yang diberikan oleh pendamping kepada Orang Muda Katolik. Misalnya, kepedulian terhadap kebutuhan, masalah, dan kepentingan OMK. Dengan memiliki rasa peduli, Orang Muda Katolik merasa didukung dan diperhatikan. Dorongan yang diberikan oleh pendamping kepada OMK akan berdampak positif jika pendamping memiliki kepedulian terhadap mereka. Pendamping menunjukkan kepeduliannya dengan hadir, berjalan bersama, dan memperhatikan OMK. Mereka juga memfasilitasi dan mengajak OMK dalam kegiatan-kegiatan. Kepedulian ini membuat OMK merasa didukung, diperhatikan, dan merasa ada yang peduli terhadap mereka. Hal ini memperkuat hubungan antara pendamping dan OMK serta memberikan pengaruh positif bagi OMK.

Pendamping juga melakukan ajakan untuk memberikan sharing atau berbagi pengalaman kepada OMK. Kehadiran dan berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh OMK juga dapat memperkuat hubungan dan membangun kekompakan bersama. Pendamping OMK sudah mengungkapkan rasa peduli kepada OMK dengan turut hadir dan ikut ambil bagian dalam kegiatan yang ada.

2. Pertumbuhan

Proses pendampingan iman OMK perlu adanya pertumbuhan, artinya mereka mengalami perkembangan dari suatu proses pendewasaan iman yang telah menghidupi pengalaman mereka (CV 209). Pengalaman iman yang terjadi di dalam kehidupannya akan membawa mereka pada pertumbuhan akan kasih di dalam komunitas mereka. Sehingga kehidupan iman mereka dapat berkembang dan mereka mampu untuk mempertanggungjawabkannya.

Paus Fransiskus di dalam Dokumen *Christus Vivit* artikel 213 menyampaikan pesan sebagai berikut:

“Program pembinaan apa pun, proses pertumbuhan apa pun untuk orang muda harus mencakup suatu pengajaran doktrinal dan moral. Sama pentingnya berpusat pada pendalaman kerygma, pengalaman mendasar perjumpaan dengan Allah melalui Yesus Kristus yang wafat dan bangkit. Serta pertumbuhan dalam kasih persaudaraan dalam hidup komunitas, dalam pelayanan”.

Rasa persaudaraan di dalam komunitas OMK yang dilandasi dengan kasih atas dasar Allah merupakan hal pokok dalam proses pendampingan iman, agar pertumbuhan tersebut semakin dirasakan dan terjadi di dalam kehidupan setiap pribadi dari OMK. Rasa persaudaraan yang terjalin di dalam komunitas mereka tersebut akan membantu mereka dalam merefleksikan pengalaman iman mereka serta membantu dalam pertumbuhan iman.

Kegiatan yang dapat dilakukan dalam proses pertumbuhan bisa dilakukan dengan membentuk suatu komunitas bersama untuk membantu orang muda berkembang dalam persaudaraan (CV 215). Dalam komunitas persaudaraan tersebut bisa menjadi sarana bagi OMK untuk melayani sesama, bahkan menjadikan mereka lebih dekat dengan sesama yang KLMTD. Komunitas persaudaraan tersebut dilandaskan oleh kasih Allah dan didasari oleh semangat injili.

Menurut CV 161, bertumbuh artinya menjaga dan memelihara hal-hal yang paling berharga, tetapi secara terbuka juga memurnikan yang tidak baik untuk menerima anugrah baru yang dapat mengembangkan. Terkadang OMK merasa

minder dengan kekurangan-kekurangan yang mereka miliki, sehingga membuat mereka menutup diri akan pertumbuhan dan perkembangan iman. Untuk itu mereka perlu menyadari bahwa diri mereka berharga dan selalu dikasihi oleh Allah dengan apa yang dimiliki. Dengan seperti itu, mereka akan merasakan kehadiran Allah di dalam kehidupannya sebagai proses pertumbuhan imannya.

Pertumbuhan yang dilakukan oleh pendamping OMK dalam hal ini direalisasikan dengan adanya seminar bagi OMK dan seminar pertemuan tentang kegiatan KYD. Dalam kesempatan ini OMK diajak untuk memperdalam dan memantapkan iman mereka. Melalui pembicaraan dan diskusi, peserta dapat memperoleh pengetahuan baru tentang ajaran Gereja Katolik. Seminar tersebut juga memberikan motivasi dan inspirasi kepada OMK dan peserta KYD. Melalui diskusi dan seminar yang dilakukan mendorong untuk hidup dengan semangat dan komitmen yang lebih tinggi dalam iman dan pelayanan (Rosidah et al., 2021) (Vinsessius, 2021).

Seminar juga dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kepada OMK. Melalui seminar tersebut, peserta memiliki kesempatan untuk berinteraksi, berbagi pengalaman, dan membangun komunikasi dengan sesama OMK dan peserta KYD. Ini membantu memperkuat komunitas iman dan memungkinkan pertukaran ide dan dukungan antara anggota. Dengan menghadiri seminar tersebut, OMK dan peserta KYD didorong untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan gerejawi dan KYD. Ini dapat membantu mereka mengambil peran yang lebih aktif dalam komunitas gerejawi dan mendorong pertumbuhan spiritual mereka sendiri (Di & Padang, n.d.).

Seminar *Christus Vivit* bagi OMK dan seminar pertemuan tentang kegiatan KYD memiliki manfaat yang signifikan dalam memperdalam iman, memberikan motivasi, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta meningkatkan keterlibatan dan partisipasi dalam kegiatan gerejawi. Dengan adanya seminar ini, diharapkan OMK dan peserta KYD dapat tumbuh dalam iman dan berkontribusi secara positif dalam Gereja Katolik.

Pendapat tersebut sebagaimana Informan AB yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan seminar yang pendamping buat selama ini tidak banyak, mungkin seminar-seminar terutama ini persiapan KYD dan seminar yang diketahui oleh OMK. Bagaimana prosesnya terutama dasarnya dari *Christus Vivit*, OMK diberi gambaran pemahaman bagaimana seruan apostolik dari Paus ini dipahami oleh orang muda. Dalam seminar yang dilaksanakan pendamping menyampaikan informasi, menggambarkan dan mempresentasikan lalu ditanggapi dan dilakukan tanggung jawab sama orang-orang muda kita”.

Pendapat serupa disampaikan oleh informan RDPS dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Pendamping sering sekali mengadakan pertemuan-pertemuan ataupun pembinaan, contohnya kalau seminar tentang seruan apostolik *Christus Vivit*, dimana disini pendamping menyampaikan tentang bagaimana seharusnya orang muda harus menjadi sama seperti Kristus yang selalu muda”.

Pendapat AB dan RDPS didukung oleh informan CS, GPS, DC, HB, BEBD, MS, JGGS, DFS.

B. Temuan Penelitian

Penjangkauan ialah salah satu proses dalam pendampingan iman bagi OMK menurut *Christus Vivit* yang secara keseluruhan sudah dijalankan di Wilayah Gereja Paroki Sang Penebus Bandar Baru. Secara keseluruhan bagian-bagian dari proses pendampingan ini sudah dijalankan dengan sepenuhnya. Hal ini tampak dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh pendamping dan OMK. Hanya saja OMK belum menyadari bahwa pendampingan yang diberikan oleh pendamping ini adalah bagian dari *Christus Vivit*.

IV. DISKUSI

Penjangkauan dan pertumbuhan ialah salah satu proses dalam pendampingan iman bagi OMK menurut *Christus Vivit* yang secara keseluruhan sudah dijalankan di Wilayah Gereja Paroki Sang Penebus Bandar Baru. Secara keseluruhan bagian-bagian dari proses pendampingan ini sudah dijalankan dengan sepenuhnya. Hal ini tampak dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh pendamping dan OMK. Mulai dari Penjangkauan yang dilakukan mulai dari mengajak OMK untukewartakan injil, mendorong kemampuan OMK, memberikan rasa peduli kepada OMK, memberikan semangat kepada OMK, melakukan sharing dengan OMK, hadir dalam setiap kegiatan OMK berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan OMK, menggerakkan OMK dan membiarkan motivasi kepada OMK. Pertumbuhan yang dilakukan ialah melakukan kegiatan seminar bagi OMK dan pertemuan tentang kegiatan KYD. Hanya saja OMK belum menyadari bahwa pendampingan yang diberikan oleh pendamping ini adalah bagian dari *Christus Vivit*.

OMK di Wilayah Paroki Sang Penebus Bandar Baru banyak yang sedang menempuh pendidikan di luar desa, sehingga dalam hal kehadiran belum berperan sungguh yang menyebabkan kehadiran OMK minim dalam setiap

kegiatan. Pendampingan iman bagi OMK di Wilayah Paroki Sang Penebus Bandar menurut seruan apostolik *Christus Vivit* dapat dikatakan masih baru, sehingga belum disadari oleh OMK. Akan tetapi peneliti melihat bahwa pendampingan menurut *Christus Vivit* ini telah ada tetapi belum tampak secara jelas. Maka dari itu dibutuhkan arahan dan bimbingan dari Pendamping untuk OMK agar lebih aktif dalam hal tersebut.

Kualitas pendamping iman bagi OMK menurut seruan apostolik *Christus Vivit* di Wilayah Gereja Paroki Sang Penebus Bandar Baru sudah baik. Hal ini terlihat dalam diri pendamping yaitu mampu menyikapi permasalahan yang dihadapi OMK, mampu berjalan bersama OMK, mampu mendengarkan OMK, percaya dengan kemampuan OMK dan memelihara iman OMK. Hanya saja ada beberapa OMK belum sepenuhnya menyadari ajakan yang diberikan oleh pendamping. Sehingga kualitas pendamping yang ada belum tersalurkan dengan baik. Belum adanya hubungan timbal balik yang menyatu.

Berdasarkan hasil paparan data dan pembahasan hasil penelitian mengenai Pendampingan Iman Bagi Orang Muda Katolik Menurut Seruan Apostolik *Christus Vivit* Di Wilayah Gereja Paroki Sang Penebus Bandar Baru maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: Hendaknya pendamping lebih banyak melakukan pertemuan atau kegiatan untuk meningkatkan kesadaran OMK tentang pendampingan yang harus mereka ketahui. OMK hendaknya peka terhadap pendampingan yang diberikan oleh pendamping bagi mereka.

V. DEKLARASI KEPENTINGAN

Penelitian ini dilakukan demi perkembangan ilmu pengetahuan. Tanpa ada konflik kepentingan maupun finansial dalam seluruh proses penelitian ini.

VI. PENDANAAN

Penelitian ini dilakukan secara mandiri yang dilaksanakan bersama dosen pembimbing dan mahasiswa.

VII. PENUTUP

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan semangat dan juga dukungan khususnya Orang Muda Katolik sehingga hasil penelitian ini dapat dipublikasikan. Penulis juga berterima kasih kepada STP St. Bonaventura KAM yang telah mendukung penulisan ini.

VIII. REFERENSI

- Andayanto, Y. K. (2022). Christus Vivit: Menggagas Peran Orang Muda yang Transformatif. *Media (Jurnal Filsafat Dan Teologi)*, 3(2), 194–211.
- Blareq, Y. Ko. G. A. D. F. & Nanik W. A. (2021). Penghayatan Iman Sebagai Kekuatan Hidup Bersama. *Jurnal Jumpa*, IX(2), 24–37.
- Fransiskus, P. (2019). Seruan Apostolik Pascasinode Christus Vivit. *Seruan Apostolik Pascasinode Christus Vivit (Kristus Hidup) (Seri Dokumen Gerejawi No.109), Diterjemahkan Oleh Agatha Lydia Natania (Jakarta: Dokumentasi Dan Penerangan KWI, 2019)*, 1–130.
- Groves, C., & Black, W. (2010). *Making the Best of the Best*. 218–236.
- Hadiwardoyo, P. (2013). Pancasila Dan Gereja Katolik Indonesia. *Jurnal Teologi*, 2(1), 17–26.
- Merianti, M. (2020). *Pendampingan Iman Bagi Orang Muda Katolik Di Wilayah Santo Yusup Somokaton , Paroki Roh Kudus*. 1, 5–10.
- Moleong, L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Murdiyanto, D. E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*.
- Nurmalisa, Y. (2017). Pendidikan Generasi Muda. *Media Akademi*, 1–94.
- Pratama, Y. P., A., Firmanto, D. A., & Aluwesia, W. N. (2022). Urgensitas Pembinaan Orang Muda Katolik terhadap Bahaya Krisis Identitas. *Vocat: Jurnal Pendidikan Katolik*, 1(2), 78–85. <https://doi.org/10.52075/vctjpk.v1i2.22>
- Ronaldo, P. (2022). Misi Kaum Muda di Era Milenial Menurut Christus Vivit dalam Konteks Gereja Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Rohani Katolik*: 54 – 58.
- Saraswati, D. (2020). Partisipasi Aktif OMK dalam Mengembangkan Inkulturasi Musik Liturgi di Gereja Santa Maria Assumpta Pakem Yogyakarta. *Invensi*, 5(1), 37–49.
- Sari, I. Y. K. (2020). Katolik, Menggali Dokumen Christus Vivit Sebagai Dasar Untuk Pelaksanaan Pendampingan Iman Bagi Orang Muda. *Universitas Sanata Dharma*.
- Sasmita, R. E. (2022). *orang muda: dunia, dirinya, dan gereja*. OBOR.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

- Sirajuddin, Saleh, S. Pd., M. P. (2016). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. *Analisis Data Kualitatif*, 180.
- Strajhar, P., Schmid, Y., Liakoni, E., Dolder, P. C., Rentsch, K. M., Kratschmar, D. V., Odermatt, A., Liechti, M. E., Ac, R., No, N., No, C., Oramas, C. V., Langford, D. J., Bailey, A. L., Chanda, M. L., Clarke, S. E., Drummond, T. E., Echols, S., Glick, S., ... Mogil, J. S. (2016). Peran pendampingan dalam mendorong perkembangan usaha anggota BMT. In *Nature Methods* (Vol. 7, Issue 6, p. 2016). <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26849997><http://doi.wiley.com/10.1111/jne.12374>
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Sutrimo, K. dll. (2021). Available online at: <https://ejournal.stkipsantupaulus.ac.id/index.php/jpkm>. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 13(2), 5.
- Utami, M. G., & Tse, A. (2018). Partisipasi Orang Muda Katolik dalam Liturgi di Paroki Santo Yusuf Baturetno Wonogiri Jawa Tengah. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 20(10).
- Vinsensius, S., Batulicin, A. P., Bule, A., Bhitu, M., & Yogalianti, L. (2021). In *Theos: Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Kehidupan Rohani di Paroki*. 1(3), 92–99.

Tentang Jurnal ini

Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik adalah jurnal nasional berbasis penelitian yang diterbitkan oleh organisasi profesi ilmiah untuk Pendidikan Agama Katolik, yakni Perhimpunan Perguruan Tinggi Agama Katolik Indonesia (PERPETAKI).

Artikel-artikel yang dimuat merupakan konversi hasil penelitian di bidang ilmu Pendidikan Agama Katolik.

Anggota dewan penyunting dan mitra bebestari berasal dari lebih daripada enam provinsi di Indonesia.

Jurnal ini terbit 2 (dua) kali setahun. Artikel-artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.

Jurnal ini terbit 2 (dua) kali setahun.

<https://jurnalppak.or.id/>



9 772774 409006